

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesantunan berbahasa merupakan hal memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Kesantunan (*politeness*), merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati oleh masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi.

Tujuan utama kesantunan berbahasa adalah untuk memperlancar komunikasi. Oleh karena itu, pemakaian bahasa yang sengaja dibelit-belitkan, yang tidak tepat sasaran, atau yang tidak menyatakan yang sebenarnya karena enggan kepada orang yang lebih tua juga merupakan ketidaksantunan berbahasa. Kesantunan juga biasa disebut dengan tata krama. Kesantunan dapat dilihat dari cara seseorang menggunakan bahasa ataupun tuturannya, mengemukakan sebuah tuturan dikatakan santun apabila tidak terdengar memaksa ataupun angkuh. Tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur,

dan lawan tutur merasa tenang dan tidak terancam. Maka kesimpulannya, kesantunan adalah meminimalkan ungkapan yang tidak santun, dalam bertutur perlu memilih kata-kata dan tidak meremehkan status penuturnya.

Berbicara tentang kesantunan berbahasa, kajian sosiolinguistik merupakan teori yang penting dalam penelitian ini. Sosiolinguistik adalah sub cabang ilmu linguistik yang mempelajari korelasi bahasa dan hubungan masyarakat. Sosiolinguistik ini pula berkaitan dengan penelitian tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan fungsi bahasa dalam komunikasi. Di dalam sosiolinguistik mempelajari hubungan kebahasaan dan kemasyarakatan. Salah satu hal yang menjadi objek kajiannya adalah kesantunan berbahasa, di mana kesantunan atau kesopanan dalam kehidupan masyarakat dapat diukur dari penggunaan bahasa seorang masyarakat itu sendiri.

Seiring dengan perkembangannya zaman serta globalisasi yang menyentuh berbagai kalangan pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat. Membuat generasi sekarang aktif menggunakan media sosial seperti contohnya *YouTube*. *YouTube* merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan pelajar maupun masyarakat. *YouTube* merupakan aplikasi yang biasa digunakan untuk mencari informasi-informasi yang sedang viral maupun informasi lainnya. *YouTube* juga biasa digunakan sebagai tempat menonton video-video berupa hiburan, politik, maupun pembelajaran.

Tetapi dalam penggunaan bahasa di media *YouTube*, tidak semua pengguna media ini mengerti dan memahami situasi mengenai pentingnya memperhatikan kesantunan berbahasa. Padahal sikap bahasa yang baik dan santun akan membantu pengguna lainnya dalam membangun situasi komunikasi yang benar dan lancar. Sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan-kesalahan komunikasi ketika berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya.

Fenomena ini menunjukkan suatu kondisi yang mempengaruhi kesantunan masyarakat dalam berbahasa. Pemakaian bahasa yang benar memperlihatkan bahwa bahasa ialah unsur penting dalam berkomunikasi. Maka dari itu pentingnya kepedulian masyarakat terhadap fenomena yang terjadi ini, agar generasi muda tidak terpengaruhi dengan ketidaksantunan dalam berbahasa. Saat ini mempelajari bahasa yang santun sangat penting, sebab bahasa yang santun akan sangat berpengaruh dalam proses berkomunikasi. Namun kenyataannya saat ini pelajar bahkan masyarakat pun tidak hanya menikmati tontonan *YouTube*, tetapi tanpa sengaja maupun tidak sengaja menuturkan bahasa-bahasa yang tidak santun. Padahal hal tersebut akan mempengaruhi kepribadian bangsa ini.

Contoh ketidaksantunan yang sering dijumpai pada kolom komentar di media sosial *YouTube* milik Brandont Kent Everything seperti *gila, gak ada otak, cok, anjir, biji, ngocok, cuk, jir, bjir*, dan lain-lainya. Yang diposting pada Senin, 28 April 2024 yang berjudul RRQ MEMBUNGKAM MULUT

AUDTZY!! REBELLION DIKASIH TELOR! RRQ VS REBELLION MATCH 2 MPL S13.

Melihat realitas atau kenyataan yang ada, para pengguna *YouTube* sering kali ataupun tanpa sengaja menuturkan bahasa-bahasa yang tidak santun. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial *YouTube*. Alasannya agar pengguna media sosial dapat lebih bijak lagi dalam penggunaan kata atau kalimat pada saat berinteraksi di kolom komentar *YouTube*. Juga belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial *YouTube* dengan menggunakan kajian sosiolinguistik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka fokus penelitian ini hanya pada bentuk ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar di akun *YouTube* BrandonKent Everything melalui kajian sosiolinguistik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial *YouTube* melalui kajian sosiolinguistik?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk ketidaksantunan berbahasa pada kolom komentar di media sosial *YouTube* melalui kajian sosiolinguistik.

E. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman atau acuan untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.
- b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesantunan berbahasa

2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan ajar untuk pengajaran bahasa Indonesia
- b. Memberi informasi terkait kesantunan berbahasa, yang membangkitkan kepedulian terhadap pemakaian bahasa yang baik dan benar untuk generasi-generasi selanjutnya.
- c. Dapat dijadikan referensi kepada peneliti selanjutnya mengenai kesantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial *YouTube*.